



**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH
DAN PETANI PADI DI DESA SORIMANAON KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURDINA
NIM. 1740200013**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH
DAN PETANI PADI DI DESA SORIMANAON KECAMATAN
ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**NURDINA
NIM. 1740200013**

PEMBIMBING I

**Dr. Darwis Harahap M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015**

PEMBIMBING II

**Damri Batubara, S.H.I., M.A.
NID. 2019108602**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **NURDINA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **NURDINA** yang berjudul "**Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimananaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 20090 1 015

PEMBIMBING II

Damri Batubara, M.A
NIDN. 201910802

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri
Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NURDINA**
NIM : 17 402 00013
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.”**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan

Pada tanggal : September 2021

Yang menyatakan,


NURDINA
NIM. 17 402 00013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURDINA

NIM : 17 402 00013

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

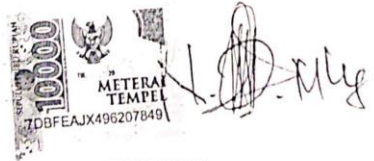
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 September 2021

Saya yang Menyatakan,



NURDINA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURDINA
NIM : 17 402 00013
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Sekretaris

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/ 28 Oktober 2021
Pukul : 09.00 WIB – 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/74,5 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3, 71
Predikat : PUJIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH
DAN PETANI PADI DI DESA SORIMANAON KECAMATAN
ANGKOLA MUARATIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

NAMA : NURDINA

NIM : 17 402 00013

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 30 Oktober 2021
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : NURDINA
Nim : 17 402 00013
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratis, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berprofesi sebagai petani ataupun bermata pencaharian dari sektor pertanian, salah satunya dari usaha tani padi dan usaha tani cabai merah. Dimana, usaha tani padi yang sebelumnya di budidayakan oleh para petani dianggap kurang dalam memberikan peningkatan pendapatan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani. Maka dari itu, para petani mengalih fungsikan sebagian lahannya menjadi usaha tani cabai merah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan para petani. Namun hal ini mengalami masalah seperti pada harga yang fluktuatif dan kesulitan yang dialami oleh para petani seperti serangan hama dan penyakit yang berakibat pada hasil dan juga pendapatan para petani. Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis tingkat pendapatan para petani padi dan cabai merah terhadap kesejahteraan para petani di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratis, Kabupaten Tapanuli Selatan. Apakah dengan peralihan fungsi lahan tersebut memberikan peningkatan terhadap kesejahteraan para petani dari segi pendapatan yang diperoleh.

Kesejahteraan sendiri merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primer ataupun pokok, dimulai dari sandang, pangan hingga papan yang layak serta memiliki potensi untuk mengenyam pendidikan agar bisa mengembangkan diri.

Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengolah data primer melalui hasil wawancara penelitian yang ditanyakan kepada para petani. Sampel dari penelitian ini sebanyak 20 orang. Data diolah dengan menggunakan perhitungan analisis pendapatan usaha tani. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendapatan para petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: usaha tani cabai merah lebih mampu meningkatkan kesejahteraan para petani dibandingkan dengan usaha tani padi dikarenakan pendapatan dari usaha tani cabai merah lebih besar dibandingkan dengan usaha tani padi.

Kata Kunci : Pendapatan, Kesejahteraan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan.”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin

M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Arbanurrasyid, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S. HI., M. Si selaku pembimbing I dan Damri Batubara, S.H.I., M.A. selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahannya, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rahman Sui dan Ibunda tercinta Aidil Fitri Lestari Siregar, saudara peneliti yaitu Safri Maulana dan Rafi Hidayat, serta keluarga besar Malayu yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Untuk sahabat seperjuangan Riski Amalia Nasution, Yinta Afri Khoiriah dan Maulida Hanifah Silitonga yang telah membersamai dalam suka-duka dan menjadi saksi perjuangan peneliti.
9. Untuk teman-teman Khoirul Fauzi Hasibuan, Tya Nurika, Fahmi Idris Haharap, Rodyatul Adawiyah Hsb, Nine Friendship, Adi Rahman, dan Muhammad Alfalaq Wibisono serta rekan-rekan KKL, rekan-rekan Ekonomi Syariah 7 Ilmu Ekonomi-1, angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. serta pejuang subuh dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita,

yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.

10. Teruntuk abang-abang yang membantu dan mendoakan Muhammad Nasir, Muhammad Fajar Hidayat Syah, Arjun Simatupang, dan Fauzan Azmi yang senantiasa memberi motivasi, nasehat dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan karya ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 21 September 2021

Peneliti,

NURDINA
NIM.17 402 00013

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

لِNamun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital sepertiapa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	5
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Kesejahteraan	10
a. Pengukuran kesejahteraan.....	12
b. Indikator Kesejahteraan.....	13
c. Tujuan Kesejahteraan	13
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	14
2. Kesejahteraan Dalam Islam	20
3. Pendapatan	26
4. Kriteria Pendapatan	28
5. Jenis-jenis Pendapatan	29
6. Pendapatan Usaha Tani	29
7. Indikator Pendapatan Petani	31
a. Luas Lahan	31
b. Harga.....	32

c. Biaya Prouksi	33
8. Pendapatan Dalam Islam	37
9. Peranan Sektor Pertanian	40
B. Penelitian Terdahulu	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	47
a. Populasi	47
b. Sampel	47
D. Instrumen Pengumpulan Data	48
a. Wawancara	48
b. Observasi	49
c. Dokumentasi	50
d. Studi Kepustakaan	50
E. Analisa Pengolah Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Potensi Ekonomi Desa Sorimanaon	53
2. Letak Geografis	53
3. Data Topografi	55
4. Data Kependudukn	55
B. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Pada Dan Petani Cabai Merah Terhadap Kesejahteraan Petani	56
1. Pendapatan	56
2. Biaya Operasional	59
3. Kendala-kendala Dalam Usaha tani Padi dan Usaha tani Cabai Merah	62
C. Perbandingan Kesejahteraan Antara Usaha tani Padi dengan Usaha tani Cabai Merah	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.I : Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara Periode Juni - Desember 2019	3
Tabel 1.II : Harga Gabah Padi Di Sumatera Utara Periode Januari - Juni 2019	3
Tabel 2.I : Penelitian Terdahulu.....	41
Tabel 4.I : Pendapatan Sektor Usaha Tani Padi Periode Januari – Juni 2019	56
Tabel 4.II : Pendapatan Sektor Usaha Tani Cabai Merah Periode Juni - Desember 2019.....	57
Tabel 4.III : Total Biaya Usaha Tani Padi	59
Tabel 4.IV : Total Biaya Usaha Tani Cabai Merah	60
Tabel 4.V : Pendapatan Sektor Usaha Tani Padi Periode Januari – Juni 2019	63
Tabel 4.VI : Pendapatan Sektor Usaha Tani Padi Periode Januari – Juni 2019	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor utama ataupun primer dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan juga merupakan sektor yang memberikan kontribusi kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritasnya adalah petani. Desa Sorimanaon adalah satu diantara desa di Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan yang hampir 98% masyarakatnya bekerja sebagai petani, dan salah satu usaha tani yang sedang diminati masyarakat Desa Sorimanaon adalah usahatani cabai merah.

Cabai merah sendiri adalah tumbuhan jenis hortikultular yang marak di budidayakan di Indonesia karena mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Karena cabai merah adalah bahan pangan pokok yang dibutuhkan dalam kegiatan memasak dalam rumah tangga, perasa pedas makanan ringan, untuk farmasi serta sebagai zat pewarna. Hal ini lah yang menjadikan permintaan untuk pasokan cabai merah semakin tinggi.¹

Demikian di Desa Sorimanaon, para petani yang awalnya mayoritas bekerja sebagai petani padi kini sebagian mulai beralih pada usaha tani cabai merah karena melihat harga dari cabai merah yang cukup tinggi serta juga melihat dari masa tanam hingga masa panen yang tidak memakan banyak waktu dan dapat melakukan panen dua kali dalam seminggu.

¹Siti Hardiyanti Chohani and dkk, "Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier," *JIIA* 2 Vol. 2 (2014): Hlm. 25.

Peralihan para petani ini di mulai oleh Pak Ali. Pak Ali yang bekerja sebagai seorang wiraswasta juga petani memulai budidaya tanam cabai. Pada saat bulan Juni 2019, harga cabai merah mengalami peningkatan harga yang signifikan di banding bulan sebelumnya, yang mencapai harga Rp 66.900 per kilogram. Karena lonjakan harga yang signifikan ini, dan adanya perbincangan antara Pak Ali dengan masyarakat Desa Sorimanaon, sehingga membuat beberapa masyarakat Desa Sorimanaon ikut beralih dari yang hanya mengelola usaha tani padi, beralih menjadi usaha tani cabai.

Dalam kurun waktu Juni – September 2019, harga cabai merah masih berada pada nilai yang cukup tinggi, dan para petani cabai merah sendiri berjumlah menjadi 20 KK. Para petani mengalih fungsikan sebagian lahan sawahnya menjadi lahan untuk usaha tani cabai merah.

Peralihan pertanian ini juga disebabkan oleh harga gabah padi yang di rasa kurang dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga masyarakat. Karena, masa tanam padi hingga panen memerlukan waktu selama 3 bulan. Dapat dilihat, panen hanya dapat dilakukan selama 4 kali dalam setahun. Sedangkan dalam usaha tani cabai, panen cabai dapat dilakukan 2 kali dalam seminggu setelah masa tanam selama 3 bulan dan masa panen ini dapat dilakukan sampai 2 kali masa buah secara terus menerus. Hal inilah yang semakin mendorong para petani cabai makin giat dalam mengelola usaha tani cabainya. Berikut tabel harga cabai merah di Sumatera Utara periode Juni – September 2019 dan tabel harga gabah padi periode Januari – Juni 2019.²

²PIHPS Nasional

Tabel 1.I
Harga Cabai Merah Di Sumatera Utara
Periode Juni - Desember 2019

No	Bulan	Harga/Kg
1	Juni	66.900
2	Juli	65.900
3	Agustus	60.950
4	September	64.250
5	Oktober	39.950
6	November	27.950
7	Desember	26.450

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

Tabel 1.II
Harga Gabah Padi di Sumatera Utara
Periode Januari - Juni 2019

No	Bulan	Harga/ Kg
1	Juni	11.200
2	Juli	12.300
3	Agustus	12.250
4	September	12.250
5	Oktober	12.250
6	November	12.250

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional

Dapat dilihat harga jual cabai merah pada Juni – September berada pada tingkat jual yang tinggi, hal inilah yang menjadi faktor utama masyarakat beralih usaha taninya. Namun, pada bulan Oktober hingga Desember harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan. Sedangkan dalam pengolahan cabai merah ini membutuhkan modal ataupun biaya yang besar. Harga cabai merah yang berfluktuasi ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah.

Peralihan usaha tani ini dipandang mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan bisa memberikan kesejahteraan bagi para petani. Meratanya distribusi pendapatan dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi

merupakan acuan untuk melihat kesejahteraan masyarakat. Pemerataan distribusi pendapatan merupakan suatu hal sangat yang perlu diperhatikan dalam pembangunan daerah. Ketidakmerataan distribusi pendapatan akan berpengaruh buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemudian kesejahteraan masyarakat suatu wilayah pun akan mengalami penurunan.³

Peningkatan harga cabai merah sendiri diakibatkan oleh beberapa faktor seperti perayaan hari besar Idul Fitri yang menjadi faktor utama menjadi peningkat harga di bulan Juni, juga dipengaruhi faktor seperti musim penghujan. Karena disaat musim penghujan pasokan cabai merah tidak banyak dikarenakan gagal panen, dan lainnya.

Dalam melakukan analisis pendapatan sendiri merupakan awal dalam menentukan sikap untuk melakukan usaha tani cabai merah. Analisa perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran produksi dan output yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani cabai ini sendiri akan berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani cabai merah.

Uraian ringkas diatas merupakan salah satu alasan pentingnya dilakukan penelitian mengenai “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan Petani Padi Di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan”.

³I Komang Oka Artana Yasa and dkk, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali,” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 8 (2015): Hlm. 30.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut:

1. Harga cabai merah yang fluktuatif (naik – turun)
2. Biaya produksi selama masa tanam
3. Pendapatan petani cabai merah yang tidak tetap

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti , yaitu: peneliti hanya fokus untuk menganalisa tingkat pendapatan petani cabai merah dan petani padi di Desa Sorimanaon tahun 2019.

D. Batasan Istilah

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Teknik analisis merupakan alat yang akan dipergunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.⁴
2. Pendapatan adalah kenaikan/pertambahan laba yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Biasanya dinyatakan dalam satuan moneter. Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut

⁴R. Deni Muhammad Danial, “Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil Dan Menengah (Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat),” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* Vol.7 (2017): Hlm.15.

menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Pendapatan dalam Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal.

3. Kesejahteraan merupakan suatu situasi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokok, baik dalam hal sandang, pangan, dan papan yang layak serta memiliki potensi untuk mengenyam pendidikan serta memiliki pekerjaan yang baik untuk menopang kualitas hidupnya sehingga kehidupannya terlepas dari kemiskinan, ketidaktahuan, rasa takut, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, damai, baik secara lahir dan batin. Kesejahteraan dalam Islam adalah tercukupinya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terjaganya tujuan syara' (*maqasid al-shari'ah*).

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis tingkat pendapatan petani cabai merah dan petani padi terhadap kesejahteraan petani cabai merah di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis tingkat pendapatan petani

cabai merah dan petani padi terhadap kesejahteraan petani cabai merah di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap agar penelitian ini memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan dengan masalah yang diteliti baik secara teori maupun lapangan.

2. Bagi petani

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pertimbangan dalam pengelolaan usahatani cabai merah serta mengembangkan usaha taninya agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidup petani cabai merah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan penambahan wawasan pengetahuan yang berharga khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Selain itu, menjadi sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai analisis pendapatan petani cabai merah terhadap kesejahteraan petani cabai merah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari atas beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang membahas tentang gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai analisis tingkat pendapatan usaha tani cabai merah dan petani padi di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais, Tapanuli Selatan. Identifikasi masalah berisi mengenai seluruh variabel dan aspek yang berkaitan dengan penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Rumusan masalah adalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan. Tujuan penelitian adalah jawaban penelitian diakhir hasil dari penelitian dan kegunaan penelitian yang akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep yang terdiri dari penjelasan mengenai kesejahteraan serta pendapatan usaha tani dan jenisnya. Serta berisi tentang penelitian terdahulu sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan dimana tempat dilakukannya penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan untuk menjelaskan jenis apa penelitian yang digunakan saat meneliti, yaitu dengan

pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha tani cabai merah yang ada di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, dan analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV yang terdiri dari: hasil dan pembahasan dimana bagian ini menjelaskan tentang perhitungan semua pendapatan kotor, biaya-biaya, serta pendapatan bersih para petani dan juga berisi tentang hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V adalah penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil akhir yang diperoleh dalam bab IV, melalui kesimpulan ini kita bisa mengetahui apakah penelitian yang kita lakukan berhasil atau tidak. Serta saran yang ada dalam bab ini bisa membantu untuk perbaikan ke penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu situasi dimana seseorang bisa memenuhi kebutuhan pokok, baik dalam hal sandang, pangan, dan papan yang layak serta memiliki potensi untuk mengenyam pendidikan serta memiliki pekerjaan yang baik untuk menopang kualitas hidupnya sehingga kehidupannya terlepas dari kemiskinan, ketidaktahuan, rasa takut, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman, damai, baik secara lahir dan batin.⁵

Badrudin mengemukakan bahwa suatu kondisi yang menggambarkan keadaan kehidupan masyarakat merupakan suatu kesejahteraan masyarakat dan bisa dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan masyarakat.⁶

Kesejahteraan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga

⁵Rosni, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara," *Jurnal Geografi* Vol. 9 (2017): Hlm. 20.

⁶*Ibid*, Hlm. 33

negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri. Hal yang mendasar dalam memelihara masyarakat adalah dengan pelayanan dan program yang membantu masyarakat agar mampu memenuhi kebutuhan sosial, pendidikan, ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, dibentuklah sebuah sistem yang termuat dalam kesejahteraan masyarakat.⁷

Menurut Undang-undang No. 52 Tahun 2009 menyatakan bahwa keluarga yang sejahtera merupakan keluarga yang terbentuk dari dasar perkawinan yang sah, memiliki kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan untuk hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai hubungan serasi, selaras dan seimbang antar anggota keluarga serta masyarakat dan lingkungan.

Pengaruh kesejahteraan masyarakat berkaitan dengan tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang masyarakat punyai. Menurut Keynes apabila jumlah upah nominal masyarakat meningkat maka kondisi masyarakat akan meningkat. Suatu tata cara dan penghidupan sosial, spritual, dan material yang melingkupi rasa keselamatan, kesusilaan, dan kedamaian lahir batin yang meningkat bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial bagi diri, keluarga dan masyarakat merupakan pengertian dari kesejahteraan masyarakat.

Tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan Program Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dengan pendataan

⁷ Undang-Undang No. 39 Tahun 2012, Tentang Kesejahteraan Sosial

keluarga dalam rangka program pembangunan dan pengentasan kemiskinan, yang menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat yaitu kesehatan, pendidikan dan pendapatan. Tingkat kesejahteraan seseorang terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan.

Sedangkan menurut UU RI No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan pasal 1 ayat (1): “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya”.⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, aspek-aspek yang digunakan dalam melihat kesejahteraan rumah tangga disesuaikan dengan informasi tentang kesehatan, kependudukan dan gizi, pendidikan ketenagakerjaan, pengeluaran rumah tangga, perumahan, sosial, lingkungan dan lainnya.

a. Pengukuran Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa segi aspek, seperti:

- 1) Aspek kualitas hidup seperti segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Aspek kualitas hidup bagaimana segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya

⁸Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial

- 3) Aspek kualitas hidup seperti segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya, dan
- 4) Aspek kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.⁹

b. Indikator Kesejahteraan

Indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran mencapai masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Indikator kesejahteraan masyarakat menurut Soetomo terdapat beberapa poin sebagai berikut:

- 1) Keadilan sosial mengandung sejumlah indikator yaitu: pendidikan, kesehatan, akses pada listrik dan air, penduduk miskin.
- 2) Keadilan ekonomi mengandung sejumlah indikator yaitu: pendapatan, kepemilikan rumah, tingkat pengeluaran.
- 3) Keadilan demokrasi mengandung sejumlah indikator yaitu: rasa aman dan akses informasi.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

c. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Fahrudin, kesejahteraan mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.

⁹Bonifasius Tambunan, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada CU. Maju Tarutung," *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 3 (2014): Hlm. 30-32.

- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.¹⁰

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Pendapatan

Dalam menentukan seberapa besar pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat adalah dengan melihat pendapat yang diperoleh, karena ini berpengaruh dalam daya beli masyarakat atau konsumsi.

2) Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk sangat berpengaruh pada timbulnya permasalahan dalam hal kependudukan. Dalam penentuan kebijakan maka jumlah penduduk sangat berpengaruh. Semakin banyak hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyediaan prasarana dan sarana ataupun fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan masyarakat terjamin.

3) Kesehatan dan gizi

Dalam menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah maka tingkat kualitas hidup menjadi indikator yang

¹⁰Erni Tahir, "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat," *Academia*, 2018, Hlm. 38.

penting. Dalam mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu wilayah agar semakin baik, maka diperlukan kondisi masyarakat yang sehat.

Kesehatan adalah salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan suatu masyarakat. Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat di Indonesia untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

4) Pendidikan

Salah satu indikator dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah pendidikan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang akan dapat menentukan bagaimana seseorang memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang tinggi.

Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangkawaktu yang relative lama.

Menurut Notoatmodjo tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatantingkatan tertentu seperti:

- a) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.

b) Pendidikan lanjut, seperti diploma, sarjana, magister, doctor, maupun spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹¹

Tingkat pendidikan sangat diperlukan oleh setiap orang, karena akan dapat membawa pengaruh yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain ataupun masyarakat. Tingkat pendidikan juga akan berpengaruh kuat terhadap peningkatan kesejahteraan hidupnya, karena dengan pendidikan yang memadai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang akan lebih luas dan mampu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

5) Alokasi dana desa

Alokasi dana desa adalah dana perimbangan yang diterima kabupaten/kota dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota setelah dikurangi dana alokasi khusus.

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan bagian keuangan desa yang diperoleh dari bagi hasil pajak daerah dan bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota untuk desa yang dibagikan secara proporsional.

Alokasi Dana Desa (ADD) juga dimaksudkan untuk membiayai sebagian program pemerintahan desa dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan dan kelembagaan desa,

¹¹ Nurintan Aisyah Siregar dkk, "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu," *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu* Vol.6 (2018): Hlm. 03-04.

pemberian tunjangan aparatur pemerintah desa serta pemberian dana pembangunan infrastruktur pedesaan. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut, pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukannya. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam mendukung proses pelaksanaan pembangunan disetiap desa adalah adanya kepastian keuangan untuk pembiayaan. Salah satunya dengan penerimaan Alokasi Dana Desa (ADD).

Penggunaan Alokasi Dana Desa juga harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan memprioritaskan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang bersifat mendesak untuk dilaksanakan, serta lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat desa. Sejalan dengan tujuan pembangunan dan pembedayaan masyarakat desa, maka kegiatan-kegiatan yang dibiayai dana desa dipilih harus dipastikan kemanfaatannya untuk:

- a) Meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan dan kebudayaan.
- b) Meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan ekonomi keluarga.

c) Meningkatkan penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan warga miskin di desa.¹²

6) Kemiskinan

Kemiskinan merupakan fenomena sosial klasik yang sudah melekat dalam masyarakat. Ukuran dan pengertiannya bersifat relative bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Dengan begitu, keyakinan tentang kenyataan bahwa kemiskinan tidak akan bisa ditinggalkan, melainkan hanya dikurangi jumlah dan diminimalkan derita si miskin. Seseorang masuk dalam kategori miskin apabila tidak mampu memenuhi standar minimum kebutuhan pokok untuk dapat hidup secara layak.¹³

7) Pola Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga selama ini, berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut.

pola konsumsi rumah tangga diartikan sebagai proporsi dari pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi

¹²*Ibid*, Hlm. 03

¹³Qoyyimah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Boga*, 3, 5 (2016). Hlm.08

kebutuhan rumah tangga tersebut, baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan non pangan.

Secara umum konsumsi rumah tangga petani terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Pengeluaran pangan yaitu pengalokasian pendapatan untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan pengeluaran non pangan yaitu pengeluaran yang dialokasikan untuk kebutuhan non pangan seperti pakaian, pemeliharaan tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan yang lainnya. Pada umumnya rumah tangga akan memenuhi kebutuhan non pangan setelah konsumsi pangan telah terpenuhi.

Rumah tangga dengan pendapatan tinggi memiliki kecenderungan untuk memenuhi kebutuhan non pangan rumah tangganya, sebaliknya rumah tangga dengan pendapatan rendah cenderung untuk memenuhi kebutuhan pangan terlebih dahulu dikarenakan kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.¹⁴

Adapun yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Lama pendidikan
- c) Jumlah anggota keluarga
- d) Investasi pendidikan

¹⁴ Vera Gustika Salin dkk, "Analisis Struktur Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Siak," *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* Vol.10 (2019): Hlm. 82-85.

- e) Investasi kesehatan
- f) Jenis mata pencaharian

Namun, dalam penelitian ini peneliti menekankan dalam mengukur kesejahteraan petani cabai merah di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan melihat faktor pendapatan dari usaha tani cabai merah tersebut.

2. Kesejahteraan dalam Islam

Kesejahteraan sendiri berasal dari kata sejahtera yang memiliki arti aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Dalam ruang lingkup kesejahteraan, manusia yang sejahtera sendiri merupakan manusia yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.¹⁵

Kesejahteraan sendiri menurut Al-Ghazali adalah tercukupinya kemaslahatan. Kemaslahatan merupakan terjaganya tujuan syara' (*maqasid al-shari'ah*). Manusia tidak mampu merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, kecuali setelah terpenuhinya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi.¹⁶

¹⁵Ani Nurul Imtihanah and dkk, *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), Hlm. 19.

¹⁶Imizan, "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1, Volume 1 (2016). Hlm. 22

Pemikiran sosioekonomi Al-Ghazali berakar dari sebuah konsep yang dia sebut sebagai fungsi kesejahteraan sosial islami. Seluruh karya Al-Ghazali memiliki konsep masalah atau kesejahteraan sosial atau utilitas (kebaikan bersama) Imam Al-Ghazali mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa masalah (utilitas, manfaat) maupun mafasid (disutilitas, kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Kesejahteraan (masalah) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (al-dien), hidup atau jiwa (nafs), keluarga atau keturunan (nasl), harta atau kekayaan (mal) dan intelek atau akal (aql).¹⁷

Menurut Syed Haidar Naqvi, ada tiga pilar dalam mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial, yaitu:

- a. Melihat kegiatan ekonomi sebagai suatu sumber subset dari upaya manusia yang lebih luas demi mewujudkan adil berlandaskan pada prinsip etika ilahiah, yaitu *al-'adl wa al-ihsan*.
- b. Dengan melalui prinsip *al-'adl wa al-ihsan*, ekonomi Islam membutuhkan kebijakan yang memihak kaum miskin dan mereka yang lemah secara ekonomis.
- c. Dibutuhkannya peran utama negara di dalam kegiatan ekonomi. Negara bukan sekedar berperan sebagai regulator kekuatan

¹⁷ Kusjuniati, "Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali (450505 H/10581111 M)," *Jurnal Stai Denpasar*, 2011, Hlm.02.

pasar dan penyedia kebutuhan dasar, namun juga berpartisipasi aktif dalam hal produksi dan distribusi.¹⁸

Kesejahteraan mampu diperoleh siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa harus memandang apakah itu laki-laki atau perempuan, serta tidak melihat fisik seseorang. Oleh karena itu, siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan dan beriman kepada Allah, maka Allah telah berjanji akan memberikan balasan, berupa kehidupan yang baik di dunia dan pahala di akhirat yang lebih baik dari apa yang telah dikerjakannya. Kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tenteram, rezki yang lapang, dan terlepas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya.¹⁹ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 97 yang artinya:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Kesejahteraan yang dimaksudkan dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 19-20.

¹⁹ Amirus Shadiq, “Konsep Kesejahteraan Dalam Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, Volume 3 (2015). Hlm. 15-18

Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.²⁰

Ada beberapa aspek yang menjadi indikator kesejahteraan itu sendiri, dimana salah satu aspeknya adalah terpenuhinya kebutuhan seorang insan yang bersifat materi dan tidak terpisahkan dengan unsur harta, karena harta adalah salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.²¹ Hal ini terdapat dalam Surah Al-Quraisy ayat 3-4 yang artinya:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
وَأَمَّنَّهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya :3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Berdasarkan ayat diatas, dapat diketahui bahwa ada 3 indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) ka'bah, menghilangkan lapar atau pemberian pangan dan menghilangkan rasa takut. Maksud dari menyembah Tuhan adalah perintah untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tuntunan Allah dan tidak menyembah berhala. Pemberian pangan yang dimaksud adalah ketersediaan lahan dan sumber daya alam sehingga dengan anugerah itu mereka tidak kelaparan.

²⁰Darsyaf Ibnu Syamsuddien Syamsuddien and dkk, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), Hlm. 66-68.

²¹ Amirus Sodik, *OpCit*. Hlm. 30

Di sisi lain, keamanan yang terjamin juga memberikan rasa aman kepada mereka dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti berdagang.²²

Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu:

a. Unsur materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah Allah berikan di muka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (thayyibat).²³ Hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10:

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia-Nya sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

²³ Arlita Trisdayani Putri, "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *UIN Raden Lintang Lampung*, 2017, Hlm. 79-81.

b. Unsur spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupun demikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah:

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada
- 3) Ketentraman hati

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan surat Al-Qasas ayat 77

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.²⁴

²⁴ *Ibid.*Hlm. 83

3. Pendapatan

Pendapatan adalah kenaikan/pertambahan laba yang berasal dari kegiatan utama perusahaan, biasanya dinyatakan dalam satuan moneter. Menurut ilmu ekonomi Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai suatu pencapaian atau hasil dari pengolahan kekayaan atau jasa yang berupa uang atau materi.²⁵

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (flow concept). Pendapatan merupakan terdiri dari semua output yang dihasilkan atau bisjuga diartikan sebagai pendapatan yang diterima oleh seluruh pihak di dalam perekonomian.²⁶

Pendapatan ialah seseorang yang memiliki penghasilan didalam suatu perekonomian apabila pendapatan tinggi maka mudah mencakup berbagai kebutuhan hidupnya, jadi tidaklah mengherankan jika orang-orang

²⁵Aswin Nasution dkk, "Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya," *Universitas Teuku Umar*, 2018, Hlm. 3.

²⁶Rosidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), Hlm.145.

yang berpendapatan tinggi mempunyai hidup yang lebih layak seperti pada pemenuhan aspek dari hal kebutuhan primer sampai sekunder bahkan tersier.

Dalam mengukur pendapatan kotor, semua komponen produk yang tidak dijual harus dinilai berdasarkan harga pasar. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan didalam produksi. Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani.²⁷ Pendapatan adalah salah satu aspek untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini menggambarkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.²⁸

Peran pendapatan untuk mensejahterakan keluarga dalam penelitian ini adalah peran dari pendapatan petani cabai merah dalam kurun waktu Juni – Desember 2019 dan akan dibandingkan dengan pendapatan selama berusaha tani padi pada kurun waktu Januari – Juni 2019 dengan membandingkan harga tertinggi dari kedua usaha tani ini untuk melihat mana usaha tani yang lebih mampu atau mencukupi untuk memenuhi kesejahteraan para petani.

²⁷Soekarti, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), Hlm. 20.

²⁸Fatmawati M. Lumintang, “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur,” *Jurnal EMBA*, 3, Volume 1 (2013). Hlm. 10-12

4. Kriteria Pendapatan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, ada 4 golongan pendapatan yaitu:²⁹

- a. Golongan sangat tinggi, yaitu berkisar antara lebih dari Rp 3.500.000,- per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi, yaitu berkisar antara Rp 2.500.000,- s/d Rp 3.500.000,- per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang, yakni berkisar Rp 1.500.000 s/d Rp 2.500.000 per bulan
- d. Golongan rendah, yakni berkisar Rp 1.500.000 per bulan.

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

- a. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³⁰

²⁹BPS, "Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)" dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917>

³⁰Hery and Widyawati Lekok, *Akuntansi Keuangan Menengah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 24.

5. Jenis-jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan atau usaha.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan atau usaha.³¹

6. Pendapatan Usaha Tani

Ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mengkaji tentang bagaimana seseorang mengolah sumber daya yang ada secara baik, efektif, dan efisien yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan tertentu dari usaha tani yang dilakukan. Usaha tani sendiri terdiri dari 2 unsur, yaitu:

- a. Petani, yang merupakan pelaku yang bertindak sebagai pengolah yang mempunyai kewajiban untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan mengatur penggunaan dari sumber-sumber produksi yang ada dalam usaha taninya, secara efektif sehingga dapat menghasilkan benda dan pendapatan seperti yang telah direncanakan.
- b. Sebagai sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi hasil pertanian dan pendapatan yang meliputi faktor-faktor sebagai berikut : tanah, tenaga kerja, dan modal.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hlm. 46.

Usaha tani adalah bagaimana cara kita untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan faktor - faktor produksi tersebut sehingga dapat memberikan kepuasan pada petani bersangkutan.

Pendapatan usaha tani adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi yang berlaku di lapangan untuk satu kali panen. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani.

Pendapatan usaha tani adalah nilai yang diperoleh dari hasil perkalian seluruh hasil produksi dengan harga jual produksi yang berlaku di lapangan untuk satu kali panen. Pendapatan mempunyai fungsi untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan melanjutkan kegiatan usaha petani.

Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya atau dengan kata lain pendapatan meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Pendapatan usaha tani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \mathbf{Pd} &= \mathbf{TR} - \mathbf{TC} \\ \mathbf{TR} &= \mathbf{Y} \cdot \mathbf{Py} \\ \mathbf{TC} &= \mathbf{FC} + \mathbf{VC} \end{aligned}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)
VC = Biaya variabel (variable cost)
Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani
Py = Harga y.

7. Indikator Pendapatan Petani.

Dalam pendapatan petani, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhinya, diantaranya :

a. Luas Lahan

Adiwilaga berpendapat bahwa tanah merupakan dasar utama dalam kegiatan potensial yang menghasilkan benda yang terkandung pada alam ditinjau dari sudut ekonomi pertanian. Pada bidang pertanian, penguasaan dalam pengolahan tanah merupakan unsur yang sangat pening dalam meningkatkan kesejahteraannya. Hal ini berkaitan dengan penguasaan luas lahan yang dimiliki petani, maka akan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan.

Disisi lain, semakin luas lahan yang dimiliki juga menurunkan efisiensi dalam usaha tani. Hal ini disebabkan oleh pemikiran bahwa semakin luas lahan menjadikan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi berkurang karena:

- 1) Kurangnya pengawasan dalam indikator produksi, diantaranya dalam hal bibit, pestisida (obat-obatan), pupuk, dan tenaga kerja.
- 2) Pekerja yang kurang dalam wilayah tersebut, dan akhirnya berpengaruh terhadap efisiennya dalam hal usahatani.
- 3) Minimnya modal dalam pembiayaan usahatani untuk lahan yang luas tersebut.

Tanah merupakan indikator utama dalam produksi yang melingkupi permukaan bumi sebagai lahan dalam bertanam, sebagai tempat tinggal, dan mengambil serta mengolah kekayaan alam yang terkandung di dalamnya. Pendapat inilah yang dikemukakan oleh Sukirno dan dapat dikatakan tanah merupakan sebuah pabrik dari suatu usaha pertanian karena tanah menjadi tempat produksi.

Islam pun mengharuskan kepada pemiliknya untuk memanfaatkan lahannya sendiri agar terjadi pemerataan dan tidak ada lahan yang menganggur. Jika pemilik tidak dapat mengerjakan langsung atau tidak memiliki kemampuan, maka pengelolaannya dapat diserahkan kepada orang yang lebih ahli di bidangnya.

b. Harga

Menurut Kotler, Nilai yang ditukarkan antara konsumen dan produsen (penjual) dalam rangka memperoleh manfaat atas konsumsi, kepemilikan, serta penggunaan dari barang atau jasa tersebut disebut dengan harga. Dalam hal ini, harga tidak selalu dalam bentuk uang, namun bisa dalam bentuk jasa, barang, dan waktu.

Sukirno berpendapat bahwa gejala utama dalam perekonomian adalah harga yang dapat memberi pengaruh kepada masyarakat dalam penentuan jumlah barang ataupun jasa yang akan dikonsumsi, hal ini dikarenakan indikator penentu tidak bebas dalam memberikan pengaruh terhadap harga.

Sedangkan pendapat dari Barsyah sendiri soal harga merupakan salah satu indikator perangsang bagi petani dalam hal mengolah pertaniannya. Ini disebabkan oleh persaingan dan harga yang bersaing tinggi menyebabkan pendapatan yang akan diterima petani akan lebih tinggi.³²

Dalam pandangan Islam, harga dalam bisnis harus adil, sebab merupakan cerminan dari komitmen syariat Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Harga yang adil merupakan harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan satu pihak dan menguntungkan pihak lain.

c. Biaya Produksi

Produksi merupakan kegiatan menciptakan suatu barang ataupun jasa untuk dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat luas dengan memanfaatkan sumber-sumber daya yang ada. Selain itu, produksi juga merupakan proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi *output* dalam rangka meningkatkan *mashlahah* bagi manusia.

Produksi sering diartikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan mamfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. produksi merupakan

³²Rico Phahlevi, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013), Hlm. 6-8.

usaha meningkatkan manfaat dengan cara mengubah dan memindahkan tempat dan menyimpan.³³

Produksi dalam Islam bukan hanya menciptakan materi, namun juga manfaat. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Muhammad Rawwas Qalahji, yang memberikan padanan kata “produksi” dalam bahasa Arab dengan kata al-intaj, yang secara harfiah dimaknai dengan ijadu sil’atin (mewujudkan atau mengadakan sesuatu), atau khidmatun mu’ayyanatun bi istikhdami muzayyajin min’anashir al-intaj dhamina itharu zamanin muhaddadin (pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur-unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas).³⁴

Kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaata sumber alam oleh manusia. Berproduksi lazim diartikan menciptakan nilai barang atau menambah nilai terhadap sesuatu produk, barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam

Adapun kemaslahatan yang dicapai dari produksi terwujud dalam bentuk sebagai berikut:

³³ Cahya Wati dkk, “Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Air Putih,” *Agrologia* Vol.5 (2013). Hlm. 35

³⁴ Wartoyo, “Etika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaa n,” *Al - Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari’ah* 10 (n.d.): Hlm.229.

- 1) Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dari pemenuhannya.
- 3) Menyiapkan persediaan barang/jasa di masa depan
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah.

Menurut Hansen dan Mowen biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan produksi barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat dikatakan sebagai biaya produksi langsung, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.³⁵

Sedangkan menurut Supriyono sendiri, biaya produksi merupakan harga pokok yang digunakan untuk memperoleh penghasilan dan digunakan sebagai pengurang penghasilan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan tindakan mengorbankan sumber ekonomi dalam upaya melakukan usaha-usaha pokok perusahaan ataupun usaha yang dilakukan, yakni demi mendapatkan keuntungan.³⁶

Dalam pengertian sederhana, produksi berarti menghasilkan barang atau jasa. Menurut ilmu ekonomi produksi berarti kegiatan yang menghasilkan barang maupun jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.³⁷ Adapun tujuan produksi dari pengertian diatas adalah sebagai berikut:

³⁵Achmad Slamet and Sumarli, "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres," *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 11 (2002): Hlm. 51.

³⁶Sukarno Wibowo dkk S.E.,m.m, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hlm.257.

³⁷Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif* (UIN: Malang Pers, 2008), Hlm.157.

- 1) Menghasilkan barang atau jasa
- 2) Meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat
- 3) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa
- 4) Meningkatkan keuntungan
- 5) Memperluas lapangan kerja
- 6) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan hidupnya agar dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas pembuatan barang disebut biaya produksi. Biaya produksi dengan produksi saling berkaitan erat. Jika produksi didefinisikan dalam fisik penggunaan faktor produksi, sedangkan biaya mendefinisikan dengan nilai mata uang.

Adapun pengertian dari hal ini menyatakan bahwa tingkat banding diantara hasil produksi harus lebih tinggi dari biaya yang di keluarkan dan sejauh dalam rasio perbandingan tersebut biaya diharapkan bisa lebih sedikit. Biaya yang cenderung mengalami peningkatan tidak selalu berakibat buruk jika berdampak pada meningkatnya hasil pengolahan (produksi).

Biaya produksi sendiri merupakan keseluruhan materi (biaya) yang dikeluarkan dalam produksi. Dilihat dari jenis pengeluarannya, secara garis besar dapat dibagi menjadi: Biaya dalam bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* Pabrik.

Biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam mengelola usaha tani terangkum menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap sendiri merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh para petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gajikaryawan tetap, premi asuransi, penyusutan alat dan bangunan pertanian. Sedangkan biaya variabel merupakan yaitu biaya yang besar dan kecilnya tergantung pada jumlah produksi seperti biaya pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat – alat pertanian.³⁸

Dalam menentukan biaya produksi dalam masa tanam cabai merah, dapat dirumuskan dengan menghitung berapa biaya tetap dengan biaya variabel.

Biaya tetap ialah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha tani.

³⁸Mia Afrilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2019), Hlm. 34-37.

Biaya variabel ialah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi: biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.³⁹

8. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Adapun firman Allah SWT dalam surah *Al-Baqarah* ayat 168 Tentang Pendapatan Yaitu:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا
خُطُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : 168. Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

Kandungan ayat tersebut menjelaskan agar kita mencari rezeki dengan cara yang halal dan yang sesuai dengan syariat Islam. Dan bagaimana supaya kita mampu menahan godaan syaitan untuk mencari rezeki dengan jalan yang diluar syariat Islam. Sebagaimana kita ketahui bahwa syaitan adalah musuh nyata bagi kita. Bahwa sesungguhnya Allah SWT menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara yang halal.

³⁹Wafda Rustam, "Analisi Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara," *Agrotekbis* 2, 2014, Hlm. 336.

Dalam ajaran agama Islam, manusia dianjurkan untuk bekerja baik dalam memproduksi dan berperan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Seperti dalam usaha dagang, pertanian, perindustrian, dan lain sebagainya dan Islam menggolongkan hal ini dalam bagian ibadah dan jihad disertai niat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S *Al-Ahqaaf* ayat 17:

وَالَّذِي قَالَ لِيَوْلَادِهِ أَفِ لَكُمْ مَا أَتَعِدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ
الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَكْبِرُونَ لِلَّهِ وَيَلْعَنُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ
فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

Artinya : 17. Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, Apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, Padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan: "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". lalu Dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu belaka".

Ayat diatas memperlihatkan hubungannya dengan pendapatan yaitu Allaah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna yang memiliki akal dan kelebihan untuk membedakan yang baik dan buruk yang mana digunakan untuk mencari nikmat Allah dan menuntun manusia untuk bekerjadan mencari nafkah yang baik dengan cara yang halal dan baik.⁴⁰

⁴⁰Afrilia, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Hlm. 11.

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.

Cara memperoleh harta yang baik memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, dan yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan tayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal / haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunah).⁴¹

9. Peranan Sektor Pertanian

⁴¹Dian Permata Sari, "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam," *Lampung*, 2017, Hlm. 52-53.

Adapun peranan sektor pertanian di pedesaan menjadi penting adalah sebagai berikut:

- a) Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian penduduk desa
- b) Sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan, merupakan tempat utama untuk lapangan kerja keluarga persesaan terutama didesa-desa terpencil.
- c) Usaha pertanian merupakan tempat lapangan kerja buruh tani dan petani berlahan sempit.
- d) Pertanian menjadi sumber karbohidrat, protein dan nabati dan hewani, vitamin dan mineral dari tumbuhan bagi keluarga tani.
- e) Usaha pertanian sebagai tempat mengembangkan hobbi dan kesenangan hidup orang tertentu dan juga sebagai tempat rekreasi penduduk kota ke Desa.

Pertanian dibagi menjadi enam sub-sektor, yaitu sektot tanaman pangan, sub-sektor perkebunan, sub-sektor hortikultura, subsektor perikanan, subsektor peternakan dan subsektor kehutanan. Salah satu sub-sektor yang berkontribusi cukup tinggi adalah sub-sektor Holtikultural.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.I
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Fatmawati M.Lumintang (2013) Jurnal	Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur	Besar-kecilnya pendapatan dipengaruhi dari penerimaan dan pembiayaan. Dan petani padi di desa Teep masih mendapatkan untung dari pengolahan pertanian padi
2	LUSITA SARI (2019) Skripsi	Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto	Pendapatan masyarakat desa Bontorappo tergantung pada luas lahan dan harga jual (hasil).Menurut analisis R/C usaha tani padi di desa Bontorappo memberikan keuntungan.
3	Meli Yusnita Sormin (2019) Skripsi	Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Batang Parsuluman Kecamatan Saipar Dolok Hole, Tapanuli Selatan.	Ada pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Batang Parsuluman Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai hitung >tabel (9,696 >1,298) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, semakin baik penggunaan Alokasi Dana Desa maka akan semakin meningkat kesejahteraan masyarakat Desa Batang Parsuluman Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.
4	Siti Hardiyanti Chonani, dkk (2014) Jurnal	Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha tani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur:	Usaha tani cabai merah di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur belum efisien secara teknis. Faktor yang mempengaruhi hal ini

		Pendekatan Fungsi Produksi Frontier	adalah skala usaha, pendapatan dan varietas.
5	Ulpah Choirun Nisa, dkk (2018) Jurnal	Pendapatan Usaha tani Cabai Merah Di kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.	Usaha tani cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan menguntungkan, dengan nilai R/C atas biaya total sebesar 2,95 dan pendapatan atas biaya total sebesar Rp91.519.527,08/ha.
6	Duma Yanti Hasibuan (2019) Skripsi IAIN Padangsidempuan	Analisis Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kecamatan Angkola Selatan (Studi Kasus: Desa Gunung Baringin Mosa Jae)	Pendapatan bersih yang diterima usaha tani kelapa sawit atas biaya total untuk keseluruhan usaha tani kelapa sawit di Desa Gunung Baringin Mosa Jae dengan luas lahan >2 hektar sebesar Rp.151.455.000 dan untuk luas lahan 2 hektar sebesar Rp.259.695.000 sedangkan untuk luas lahan >2 hektar sebesar Rp.370.860.000

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan Penelitian Fatmawati M. Lumintang dengan penelitian peneliti adalah terletak pada masalah yang diteliti, yaitu tentang pendapatan usaha tani. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti, dimana Fatmawati M. Lumintang meneliti pendapatan petani padi. Sedangkan peneliti membahas pendapatan petani cabai merah dan petani padi.

- b. Penelitian Lusita Sari dengan penelitian ini mempunyai kesamaan di dalam bahasan yaitu menganalisis pendapatan, dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, dimana peneliti memiliki lokasi penelitian di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais-Tapsel, sedangkan Lusita Sari di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
- c. Penelitian Meli Yusnita Sormin dengan peneliti mempunyai kesamaan dalam melihat bagaimana kesejahteraan masyarakat, dan perbedaannya terletak pada waktu pelaksanaan penelitian dari kedua peneliti.
- d. Penelitian Siti Hardiyanti Chonani, dkk dengan peneliti mempunyai persamaan pada pengumpulan data, yaitu data sekunder. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dimana Siti Hardiyanti Chonani, dkk menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- e. Penelitian Ulpah Choirun Nisa, dkk dengan peneliti mempunyai persamaan dalam penetapan wilayah penelitian. yaitu sama-sama sengaja dalam menentukan suatu wilayah dalam penelitiannya. Perbedaannya terletak dalam tujuan penelitian Ulpah Choirun Nisa, dkk bertujuan untuk analisis bagaimana kelayakan usaha tani cabai merah, sedangkan peneliti fokus pada analisis pendapatan terhadap kesejahteraan petani.

- f. Adapun persamaan penelitian Duma Yanti Hasibuan dengan peneliti adalah sama-sama menganalisis pendapatan para petani. Perbedaannya terletak pada hasil yang diteliti, penelitian Duma Yanti Hasibuan hanya pada analisis pendapatan para petani saja, sedangkan peneliti hasil pada penelitian ini adalah melihat bagaimana pendapatan para petani memberikan perubahan terhadap kesejahteraan para petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan melakukan tinjauan langsung ke lokasi penelitian. Penelitian dilakukan terhitung bulan April 2020 s/d Oktober 2021.

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering dikatakan metode penelitian *naturalistic* dikarenakan penelitiannya dilakukan saat kondisi yang alamiah. Analisis data yang digunakan bersifat berdasarkan fakta yang ada dilokasi penelitian, yang kemudian disusun menjadi hipotesis ataupun teori. Metode ini banyak dimanfaatkan untuk mendapatkan data yang mendalam, dan mendapat makna dari suatu data.⁴²

Menurut Strauss dan Corbin, yang disebut dengan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode-metode statistik semata maupun metode lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴³

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan sering lebih menggunakan analisis secara induktif dengan studi lapangan. Yang dimaksud

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA CV, 2018). Hlm. 8-9

⁴³V. Wiratna SujParweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, n.d.), 21.

dengan sifat deskriptif yaitu penelitian yang tujuannya menggambarkan secara tepat karakteristik suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pendapatan petani cabai merah terhadap kesejahteraan petani.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian (penelahaan) dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha tani cabai merah dan usaha tani padi di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan selama periode Juni – Desember 2019.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan mewakili. Sampel yang digunakan peneliti adalah jenis *sample probability* sampling yang bersifat area sampling⁴⁵. *Probability sampling* yang merupakan cara pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Sehingga sumber data penelitian adalah seluruh populasi usaha tani cabai merah dan padi di Desa Sorimanaon, kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 20 KK.

⁴⁴*Ibid.*, Hlm. 215

⁴⁵*Op.Cit.*, Hlm. 218

D. Instrumen pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁴⁶ Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, yang didapat melalui wawancara atau pengisian kusioner yang dilakukan oleh peneliti. Data yang diperoleh peneliti berasal dari petani cabai merah dan petani padi di Desa Sorimananon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Data sekunder penelitian ini berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional.

Adapun teknik pengumpulan data primer sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden.⁴⁷ Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait objek yang ingin diteliti, dan responden yang diwawancarai harus yang mengetahui tentang masalah yang diteliti yang dalam hal ini mengenai produksi usaha tani cabai merah dan usaha tani padi di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais. Dan melakukan wawancara langsung para petani cabai merah dan petani padi di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁶*Op. Cit.*, Hlm. 223

⁴⁷*Op. Cit.*, Hlm. 233

Adapun metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan terstruktur. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang dimulai dengan pertanyaan umum yang luas tentang penelitian yang diikuti kata kunci, agenda atau daftar topik. Wawancara ini bersifat fleksibel, sehingga peneliti mampu mengikuti minat dan pemikiran informan dan informan mampu memberikan jawaban yang bebas dan banyak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

Wawancara terstruktur sendiri didefinisikan sebagai wawancara yang dimana pewawancara menetapkan diawal tentang permasalahan dan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴⁸

2. Observasi

Observasi adalah melihat ataupun terlibat langsung dengan kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari sebagai sumber dari yang akan diteliti. Observasi juga bisa dikatakan sebagai pengamatan atas objek yang diteliti. Dengan dilakukannya observasi, maka akan diperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai pada pengetahuan tentang tingkat makna setiap kegiatan yang terlihat.⁴⁹

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu langsung di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan usaha tani cabai merah dan padi.

⁴⁸Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), Hlm. 80-81.

⁴⁹*Op.Cit.*, Hlm. 227

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti serta pihak yang terkait dalam bentuk gambar, rekaman wawancara maupun video.

4. Studi kepustakaan

Data yang diperoleh peneliti dengan cara mempelajari dan meneliti referensi yang terkait dengan analisis pendapatan petani cabai merah dan petani padi terhadap kesejahteraan petani, karya ilmiah, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti untuk mendapatkan landasan teori.

E. Analisa dan pengolahan data

Analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara tersusun dari wawancara dan observasi yang dilakukan dilapangan. Tidak lupa dengan menambahkan catatan serta dokumentasi yang dilakukan selama melakukan penelitian.⁵⁰

Langkah analisa data yang dilakukan yaitu melalui penelitian ke lapangan secara kualitatif. Analisa secara kualitatif merupakan analisa data serta mengelompokkan dan menyelidiki data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebenarannya kemudian dihubungkan dengan teori-teori di kepustakaan, sehingga memperoleh jawaban atas permasalahan yang diteliti.

⁵⁰*Op.Cit.*, Hlm. 244

Yang selanjutnya, peneliti menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penyampaian dari hasil analisa data yang dilakukan dengan memilih data yang menggambarkan bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan. Analisa dilakukan secara kualitatif yang berlaku bagi permasalahan yang diteliti dan hasil analisa tersebut dijabarkan melalui bentuk skripsi.

Teknik pengolahan data yang dilakukan secara kualitatif, langkah-langkahnya dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data dan mengelompokkannya dengan sesuai dengan topik-topik pembahasan
- b. Menyusun redaksi data dengan kata-kata dengan kalimat yang jelas.
- c. Mendeskripsikan data secara kualitatif sesuai dengan pembahasan
- d. Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya variabel (variable cost)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga y.

Menurut Soekarti, rumus diatas adalah cara untuk mengetahui berapa besar pendapatan para petani cabai merah di Desa

Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli
Selatan.⁵¹

⁵¹Rustam, “Analisi Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara,” 636.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Potensi Ekonomi Desa Sorimanaon

Desa Sorimanaon merupakan salah satu desa hasil dari penggabungan dari 3 dusun, yakni Dusun Sorimadingin Baru, Dusun Sorimadingin Lama, dan Dusun Gunungmanaon.

Potensi ekonomi di Desa Sorimanaon sendiri sangat bagus untuk mengembangkan usaha tani, dikarenakan lahan yang dimiliki masyarakat masih luas dan saluran irigrasi air untuk lahan masih bagus, serta cuaca di Desa Sorimanaon mendukung.

Potensi ekonomi di Desa Sorimanaon masih lebih dominan dalam usaha tani baik padi, *horticultural*, dan berkebun karena daerah Desa Sorimanaon sendiri termasuk dalam dataran rendah.

Masyarakat di Desa Sorimanaon sendiri mayoritas penduduknya adalah petani. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang secara turun-temurun mewariskan lahan untuk diolah oleh keturunannya, juga masyarakat di Desa Sorimanaon mayoritas masih menganut sistem menyimpan gabah hasil panen untuk memenuhi kebutuhan pokok, yaitu beras dibanding membeli karena dianggap boros dan tidak efisien.

Selain daripada itu, dengan mayoritas pekerjaan masyarakatnya petani menjadikan beberapa masyarakat membuka kios obat untuk pertanian untuk memenuhi permintaan masyarakat agar semakin mudah

dalam mengolah usaha tani yang mereka miliki. Hal ini juga membuat potensi ekonomi masyarakat makin beragam.

Selain dua hal diatas, ada juga masyarakat yang menjadi pengepul atas hasil panen masyarakat. Pengepul ini akan menampung semua hasil usaha tani masyarakat dan menjualkannya kembali ke pasar pagi ataupun ke pembeli lainnya.

Dapat disimpulkan, potensi ekonomi yang utama di Desa Sorimanaon sendiri adalah pertanian. Karena dari pertanian ini, berkembang ke sektor ekonomi lainnya yang berdampak pada berjalannya roda ekonomi di Desa Sorimanaon. Banyak buruh paruh waktu atau serabutan yang mendapat keuntungan dari usaha tani ini, karena masyarakat di Desa Sorimanaon dalam hal bercocok tanam masih mengandalkan bantuan dari orang lain.

2. Letak Geografis

Desa Sorimanaon terletak di titik kordinat 1245751 (LU/LS) dan 99369274 (BB/BT) di Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan. Yang luas wilayahnya desanya 4 Km² dan tidak memiliki hutan desa.

Memiliki batasa-batas desa dengan disebelah utara dengan Desa Tatengger, di sebelah Barat dengan Desa Muara Purba Nauli, sebelah Timur dengan Desa Pangaribuan, dan bagian tenggara berbatasan dengan Desa Pasir Matogu.

3. Data Topografi

Topografi adalah suatu pembahasan mengenai posisi suatu bagian yang secara umum menunjukkan keadaan suatu daerah dan iklimnya. Desa Sorimanaon merupakan dataran rendah di Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang titik koordinatnya berada di 1.245.751 (LU/LS) dan 99.369.274 (BB/BT).

Keadaan iklim di Desa Sorimanaon adalah tropis, curah hujan sendiri berada di angka minimum 54 (mm/tahun) dan maksimum 395 (mm/tahun).⁵² Jika pada musim kemarau, para petani akan menyirami tanaman cabai merah agar tetap terpenuhi kebutuhan airnya. Hal ini dipermudah dengan irigasi air yang baik di lahan para petani sehingga memudahkan para petani dalam pemenuhan kebutuhan air tanaman cabai.

4. Data kependudukan

Masyarakat di Desa Sorimanaon berjumlah 770 jiwa, yang tergabung dalam 209 kepala keluarga. Yang mana dalam hal ini terdiri dari 378 orang laki-laki dan 392 orang perempuan.

Yang mana masyarakatnya berprofesi sebagai petani sebanyak 395 orang, buruh tani 45 orang, PNS 12 orang, pegawai swasta 11 orang, wiraswasta 28 orang, TNI 1 orang, bidan honorer 5 orang, dan pekerjaan lainnya 28 orang.⁵³

⁵²Data Badan Pusat Statistik Tapanuli Selatan.

⁵³ Data Indeks Desa Membangun Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais, Tapanuli Selatan.

B. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Padi Dan Petani Cabai merah terhadap kesejahteraan Petani

1. Pendapatan

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masi dapat atau tidak, kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisis usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu.⁵⁴

Dalam menganalisa Pendapatan petani padi dan petani cabai merah di Desa Sorimanaon, peneliti menganalisa dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:

Pd = Pendapatan usaha tani

TR = Total penerimaan (total revenue)

TC = Total biaya (total cost)

FC = Biaya tetap (fixed cost)

VC = Biaya variabel (variable cost)

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani

Py = Harga y.

Untuk hasil dari analisa data pendapatan petani padi dalam kurun waktu Januari – Juni 2019 dan pendapatan petani cabai merah dalam kurun

⁵⁴Abd. Muhaemin Nabir Samsullah, “Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pada Pengusaha Ternak Sapi Serta Persfektif Islam Terhadap Peternakan (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe),” *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.1 (2019): Hlm. 03.

waktu dari bulan Juni - Desember 2019 dapat kita lihat dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.I
PENDAPATAN SEKTOR USAHA TANI PADI PERIODE
JANUARI – JUNI 2019

NO	NAMA PETANI	PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI		
		PENDAPATAN KOTOR	TOTAL BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
1	AZIZ FAHRI	Rp29.658.000	Rp10.000.000	Rp19.658.000
2	ABDAN RIDHO	Rp14.784.000	Rp9.000.000	Rp5.784.000
3	HAKIMUL ABDI	Rp14.122.000	Rp8.000.000	Rp6.122.000
4	JELISMAN HARIANJA	Rp10.080.000	Rp4.000.000	Rp6.080.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp11.200.000	Rp4.000.000	Rp7.200.000
6	ERNIN SALEH	Rp21.280.000	Rp9.500.000	Rp11.780.000
7	ALI BOKAR	Rp19.488.000	Rp6.000.000	Rp13.488.000
8	KHOIRUL SALEH	Rp20.832.000	Rp6.000.000	Rp14.832.000
9	MARA TIMBBUL	Rp11.424.000	Rp4.000.000	Rp7.424.000
10	AHMAD HARIRO	Rp9.408.000	Rp3.000.000	Rp6.408.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp13.440.000	Rp6.000.000	Rp7.440.000
12	SALMAN GOZALI	Rp10.752.000	Rp5.000.000	Rp5.752.000
13	ENDA MORA	Rp9.408.000	Rp3.000.000	Rp6.408.000
14	ADAM MALIK	Rp21.280.000	Rp10.000.000	Rp11.280.000
15	RUKIAH	Rp20.160.000	Rp7.500.000	Rp12.660.000
16	PAHRUDDIN	Rp17.920.000	Rp7.000.000	Rp10.920.000
17	RAHMAN SUI	Rp20.720.000	Rp8.000.000	Rp12.720.000
18	URIP SANTOSA	Rp20.966.400	Rp8.000.000	Rp12.966.400
19	INDRA	Rp20.720.000	Rp8.000.000	Rp12.720.000
20	ARJUN	Rp20.496.000	Rp8.000.000	Rp12.496.000

Sumber: pengolahan data hasil wawancara dengan informan oleh peneliti

TABEL 4.II
PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH DALAM KURUN
WAKTU JUNI-DESEMBER 2019

NO	NAMA PETANI	PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI		
		PENDAPATAN KOTOR	TOTAL BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
1	AZIZ FAHRI	Rp33.281.500	Rp10.000.000	Rp23.281.500
2	ABDAN RIDHO	Rp32.761.500	Rp9.000.000	Rp23.761.500
3	HAKIMUL ABDI	Rp31.344.750	Rp7.500.000	Rp23.844.750
4	JELISMAN HARIANJA	Rp25.964.000	Rp5.000.000	Rp20.964.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp33.742.000	Rp7.000.000	Rp26.742.000
6	ERNIN SALEH	Rp35.295.750	Rp9.500.000	Rp25.795.750
7	ALI BOKAR	Rp25.087.500	Rp6.000.000	Rp19.087.500
8	KHOIRUL SALEH	Rp32.584.750	Rp10.000.000	Rp22.584.750
9	MARA TIMBBUL	Rp29.976.000	Rp9.500.000	Rp20.476.000
10	AHMAD HARIRO	Rp29.981.000	Rp9.000.000	Rp20.981.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp28.141.750	Rp9.000.000	Rp19.141.750
12	SALMAN GOZALI	Rp32.027.000	Rp8.000.000	Rp24.027.000
13	ENDA MORA	Rp29.161.000	Rp7.500.000	Rp21.661.000
14	ADAM MALIK	Rp31.098.000	Rp9.500.000	Rp21.598.000
15	RUKIAH	Rp32.642.250	Rp9.500.000	Rp23.142.250
16	PAHRUDDIN	Rp33.174.750	Rp9.500.000	Rp23.674.750
17	RAHMAN SUI	Rp30.257.000	Rp6.500.000	Rp23.757.000
18	URIP SANTOSA	Rp33.152.000	Rp7.000.000	Rp26.152.000
19	INDRA	Rp28.510.250	Rp7.000.000	Rp21.510.250
20	ARJUN	Rp28.576.700	Rp7.000.000	Rp21.576.700

Sumber: Hasil Pengolahan data wawancara oleh peneliti

Dari tabel pendapatan diatas dapat kita lihat besarnya pendapatan bersih para petani dari usaha tani padi dan usaha tani cabai merah dalam kurun waktu 6 bulan, yakni pada usaha tani padi rentang bulan Januari – Juni 2019 dan usaha tani cabai merah rentang bulan Juni – Desember 2019. Dimana pendapatan diatas sudah dikurangi dengan biaya tetap dan tidak tetap dalam produksi yang dimasukkan dalam modal para petani.

Dari tabel diatas dapat dilihat pendapatan para petani dari usaha tani cabai merah sendiri paling rendah berkisar Rp19.087.500 dan pendapatan paling tinggi berada dikisaran Rp 26.742.000 dalam waktu 6 bulan. Dan pendapatan petani cabai ini bervariasi antara 1000 sampai 3000 batang dalam skala tanamnya.

Sedangkan pendapatan paling rendah usaha tani padi berada dalam kisaran Rp7.584.000 dan pendapatan paling tinggi berada pada kisaran Rp23.264.000 dalam kurun waktu 6 bulan. Variasi ini didasarkan pada hasil yang diperoleh karena luas lahan yang dimiliki oleh para petani.

Pendapatan usaha tani cabai merah sempat melonjak dikarenakan naiknya harga cabai merah di bulan Juni – September, dikarenakan hal inilah yang membuat para petani lainnya selain dari 20 petani diatas termotivasi untuk mengubah sebagian lahannya yang awalnya terfokus pada usaha tani padi, menjadi usaha tani cabai merah.

Namun dibulan Oktober – Desember, harga cabai merah mengalami penurunan yang signifikan, hal ini terjadi dipanen ke dua pertengahan dan ketiga, namun tidak berdampak signifikan karena pengembalian modal sudah diperoleh para petani di panen pertama.

2. Biaya operasional

Biaya komersial ataupun seluruh biaya-biaya baik tetap dan tidak tetap yang digunakan dalam menunjang ataupun menyokong kegiatan perusahaan ataupun perorangan maupun petani dalam memproduksi untuk mencapai sasaran ataupun hasil disebut dengan biaya operasional.

Biaya-biaya operasional dalam usaha tani padi dan usaha tani cabai merah ini sendiri terdiri dari biaya tetap dan tidak tetap. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah seperti pembelian bibit diawal usaha tani, pupuk dasar dan pupuk penyokong yang digunakan selama masa usaha tani cabai merah, dan vitamin untuk pertumbuhan tanaman usaha tani.

Sedangkan yang termasuk dalam biaya tidak tetap dalam usaha tani padi dan usaha tani cabai merah ini adalah seperti pembelian pestisida untuk hama dan penyakit tanaman, dan pupuk tambahan yang sewaktu-waktu dibutuhkan dalam menunjang pertumbuhan tanaman usaha tani ketika terjangkit hama ataupun penyakit tanaman.

Pemupukan ataupun pemberian pestisida terhadap tanaman usaha tani merupakan kegiatan perawatan budidaya padi dan cabai merah yang bertujuan untuk memberikan makanan pada tanaman usaha tani. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan dengan cara yang baik agar budidaya padi dan cabai merah dapat maksimal. Pemupukan dan pemberian pestisida terhadap tanaman usaha tani juga dilakukan sesuai dosis. Berikut tabel biaya operasional para petani padi dan petani cabai merah:

TABEL 4.III
TOTAL BIAYA OPERASIONAL USAHA TANI PADI

NO	NAMA PETANI	TOTAL BIAYA
1	AZIZ FAHRI	Rp10.000.000
2	ABDAN RIDHO	Rp9.000.000
3	HAKIMUL ABDI	Rp8.000.000
4	JELISMAN HARIANJA	Rp4.000.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp4.000.000
6	ERNIN SALEH	Rp9.500.000

7	ALI BOKAR	Rp6.000.000
8	KHOIRUL SALEH	Rp6.000.000
9	MARA TIMBBUL	Rp4.000.000
10	AHMAD HARIRO	Rp3.000.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp6.000.000
12	SALMAN GOZALI	Rp5.000.000
13	ENDA MORA	Rp3.000.000
14	ADAM MALIK	Rp10.000.000
15	RUKIAH	Rp7.500.000
16	PAHRUDDIN	Rp7.000.000
17	RAHMAN SUI	Rp8.000.000
18	URIP SANTOSA	Rp8.000.000
19	INDRA	Rp8.000.000
20	ARJUN	Rp8.000.000

Sumber: Hasil pengolahan data dari wawancara oleh peneliti

TABEL 4.IV
TOTAL BIAYA OPERASIONAL USAHA TANI CABAI
MERAH

NO	NAMA PETANI	TOTAL BIAYA
1	AZIZ FAHRI	Rp10.000.000
2	ABDAN RIDHO	Rp9.000.000
3	HAKIMUL ABDI	Rp7.500.000
4	JELISMAN HARIANJA	Rp5.000.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp7.000.000
6	ERNIN SALEH	Rp9.500.000
7	ALI BOKAR	Rp6.000.000
8	KHOIRUL SALEH	Rp10.000.000
9	MARA TIMBBUL	Rp9.500.000
10	AHMAD HARIRO	Rp9.000.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp9.000.000
12	SALMAN GOZALI	Rp8.000.000
13	ENDA MORA	Rp7.500.000
14	ADAM MALIK	Rp9.500.000
15	RUKIAH	Rp9.500.000
16	PAHRUDDIN	Rp9.500.000
17	RAHMAN SUI	Rp6.500.000
18	URIP SANTOSA	Rp7.000.000
19	INDRA	Rp7.000.000
20	ARJUN	Rp7.000.000

Sumber: Hasil pengolahan data dari wawancara oleh peneliti

3. Kendala-kendala dalam usaha tani padi dan usaha tani cabai merah

Kendala merupakan suatu hambatan ataupun faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari usahatani yang sedang dilakukan oleh para petani. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang dialami para petani dalam melakukan usaha tani padi dan cabai merah, yaitu:

a. Harga yang fluktuatif

Harga pasar yang fluktuatif atau sering berubah membuat para petani merasa cemas, apalagi disaat harga cabai merah mengalami penurunan seperti yang terjadi di bulan Oktober – Desember, karena harga sangat berpengaruh pada pendapatan para petani cabai merah yang akan diterima oleh para petani dalam masa panen dan akan berdampak pada kesejahteraan para petani.

Namun untuk harga gabah padi sendiri tidak menurun secara drastic seperti harga pada cabai merah, harga gabah padi hanya mengalami sedikit penurunan.

Harga cabai yang turun drastis juga akan berpengaruh pada pengembalian modal para petani dalam usaha tani cabai merah. Karena dalam permodalan usaha tani cabai merah sendiri membutuhkan modal yang cukup besar bagi para petani agar usaha tani yang dilakukan bisa mendapat hasil yang bagus.

Para petani berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kembali sektor usaha tani baik dalam cabai merah dan padi serta usaha tani lainnya agar bisa meningkatkan kesejahteraan para petani. Karena

para petani yang peneliti wawancarai mengeluhkan hal ini, yang mana kurangnya perhatian pemerintah setempat terhadap usaha tani para petani dan kurang dalam hal bantuan untuk budidaya usaha tani yang dilakukan.

b. Hama dan penyakit

Hama adalah serangga yang menyerang tanaman usaha tani yang mengakibatkan beberapa masalah seperti serangga pengisap buah yang menyebabkan buah tidak berkembang dengan baik, tidak tumbuhnya tanaman dengan baik, dan penggerek batang dan juga serangan serangga seperti tikus dan walang sangit pada tanaman padi yang hal ini bisa menyebabkan para petani gagal panen.

Penyakit sendiri dalam usaha tani yang biasa ditemui adalah busuk kering, layu karena kadar air yang kurang, bercak daun dan lainnya. Hal ini juga bisa berdampak pada tidak maksimalnya hasil yang diterima para petani dalam panen bahkan sampai mengalami gagal panen.

Dan jika para petani mengalami gagal panen, maka akan berdampak pada pengembalian modal dan pendapatan para petani. Namun pada kasus usahatani cabai merah, para petani akan memperbaiki ataupun merawat tanaman cabai merah agar bisa mendapat hasil yang lebih baik di panen kedua sampai panen ketiga.

C. Perbandingan Kesejahteraan Antara Usaha tani Padi dengan Usaha tani Cabai Merah

Perbandingan pendapatan yang diperoleh oleh para petani antara usaha tani padi dengan usaha tani cabai merah membuat perbedaan kesejahteraan yang dialami oleh para petani. Begitu juga dengan para petani di Desa Sorimanaon, 20 kepala keluarga yang awalnya berfokus pada usaha tani sektor padi kini mengalih fungsikan sebagian lahannya menjadi usaha tani cabai merah dikarenakan para petani mendapat pemasukan pendapatan lebih besar saat mereka melakukan usaha tani cabai merah dibanding dengan usaha tani padi.

Hal ini dapat kita lihat pada tabel pendapatan antara usaha tani padi dengan usaha tani cabai merah dibawah ini yang menunjukkan perbedaan pendapatan antara dua usaha tani tersebut yang signifikan:

**TABEL 4.V
PENDAPATAN SEKTOR USAHA TANI PADI PERIODE
JANUARI – JUNI 2019**

NO	NAMA PETANI	PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI		
		PENDAPATAN KOTOR	TOTAL BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
1	AZIZ FAHRI	Rp29.658.000	Rp10.000.000	Rp19.658.000
2	ABDAN RIDHO	Rp14.784.000	Rp9.000.000	Rp5.784.000
3	HAKIMUL ABDI	Rp14.122.000	Rp8.000.000	Rp6.122.000
4	JELISMAN HARIANJA	Rp10.080.000	Rp4.000.000	Rp6.080.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp11.200.000	Rp4.000.000	Rp7.200.000
6	ERNIN SALEH	Rp21.280.000	Rp9.500.000	Rp11.780.000
7	ALI BOKAR	Rp19.488.000	Rp6.000.000	Rp13.488.000

8	KHOIRUL SALEH	Rp20.832.000	Rp6.000.000	Rp14.832.000
9	MARA TIMBUL	Rp11.424.000	Rp4.000.000	Rp7.424.000
10	AHMAD HARIRO	Rp9.408.000	Rp3.000.000	Rp6.408.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp13.440.000	Rp6.000.000	Rp7.440.000
12	SALMAN GOZALI	Rp10.752.000	Rp5.000.000	Rp5.752.000
13	ENDA MORA	Rp9.408.000	Rp3.000.000	Rp6.408.000
14	ADAM MALIK	Rp21.280.000	Rp10.000.000	Rp11.280.000
15	RUKIAH	Rp20.160.000	Rp7.500.000	Rp12.660.000
16	PAHRUDDIN	Rp17.920.000	Rp7.000.000	Rp10.920.000
17	RAHMAN SUI	Rp20.720.000	Rp8.000.000	Rp12.720.000
18	URIP SANTOSA	Rp20.966.400	Rp8.000.000	Rp12.966.400
19	INDRA	Rp20.720.000	Rp8.000.000	Rp12.720.000
20	ARJUN	Rp20.496.000	Rp8.000.000	Rp12.496.000

Sumber: pengolahan data hasil wawancara dengan informan oleh peneliti

TABEL 4.VI
PENDAPATAN SEKTOR USAHA TANI CABAI MERAH PERIODE
JUNI – DESEMBER 2019

NO	NAMA PETANI	PERHITUNGAN PENDAPATAN PETANI		
		PENDAPATAN KOTOR	TOTAL BIAYA	PENDAPATAN BERSIH
1	AZIZ FAHRI	Rp33.281.500	Rp10.000.000	Rp23.281.500
2	ABDAN RIDHO	Rp32.761.500	Rp9.000.000	Rp23.761.500
3	HAKIMUL ABDI	Rp31.344.750	Rp7.500.000	Rp23.844.750
4	JELISMAN HARIANJA	Rp25.964.000	Rp5.000.000	Rp20.964.000
5	BAHRIMAL SIREGAR	Rp33.742.000	Rp7.000.000	Rp26.742.000
6	ERNIN SALEH	Rp35.295.750	Rp9.500.000	Rp25.795.750
7	ALI BOKAR	Rp25.087.500	Rp6.000.000	Rp19.087.500
8	KHOIRUL SALEH	Rp32.584.750	Rp10.000.000	Rp22.584.750
9	MARA TIMBBUL	Rp29.976.000	Rp9.500.000	Rp20.476.000
10	AHMAD HARIRO	Rp29.981.000	Rp9.000.000	Rp20.981.000
11	HERY SYAFRI IWAN	Rp28.141.750	Rp9.000.000	Rp19.141.750
12	SALMAN GOZALI	Rp32.027.000	Rp8.000.000	Rp24.027.000
13	ENDA MORA	Rp29.161.000	Rp7.500.000	Rp21.661.000
14	ADAM MALIK	Rp31.098.000	Rp9.500.000	Rp21.598.000

15	RUKIAH	Rp32.642.250	Rp9.500.000	Rp23.142.250
16	PAHRUDDIN	Rp33.174.750	Rp9.500.000	Rp23.674.750
17	RAHMAN SUI	Rp30.257.000	Rp6.500.000	Rp23.757.000
18	URIP SANTOSA	Rp33.152.000	Rp7.000.000	Rp26.152.000
19	INDRA	Rp28.510.250	Rp7.000.000	Rp21.510.250
20	ARJUN	Rp28.576.700	Rp7.000.000	Rp21.576.700

Sumber: pengolahan data hasil wawancara dengan informan oleh peneliti

Dari tabel diatas, terlihat perbandingan pendapat antara usaha tani sektor padi dengan cabai merah yang cukup signifikan. Perbandingan yang cukup signifikan tersebut berdampak pada kesejahteraan para petani itu sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Pak Ali, selaku salah satu informan dan pelopor usaha tani cabai merah di Desa Sorimanaon, beliau menuturkan bahwa beliau lebih merasa sejahtera disaat melakukan usaha tani cabai merah dibandingkan dengan usaha tani padi. Dikarenakan dalam usaha tani padi, panen hanya dapat dilakukan sekali dalam empat bulan, jika memakai bibit yang cepat dan bisa sekali dalam enam bulan jika memakai bibit yang lambat.

Sedangkan dalam usaha tani cabai merah sendiri, panen dilakukan dua kali dalam seminggu, dan masa panen bisa sampai 2 hingga 3 kali jika perawatan yang dilakukan bagus dan memakai bibit cabai kampung. Dari segi pemasarannya saja, harga cabai merah lebih tinggi dibanding harga gabah padi.⁵⁵

Para petani lebih merasakan kesejahteraan setelah melakukan usaha tani cabai merah, dikarenakan seperti yang dijelaskan, diatas panen bisa dilakukan dua kali seminggu, yang hal ini membuat pemenuhan kebutuhan baik individu maupun rumah tangga lebih cepat dibandingkan dengan usaha

⁵⁵“Wawancara Dengan Pak Ali” (Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratasi, July 7, 2021).

tani padi yang bisa melakukan panen hanya dalam sekali dalam empat atau enam bulan.

Dan pendapatan dari cabai merah dirasa lebih pasti oleh para petani, meskipun bisa mengalami penurunan dalam panen ataupun harga, namun masih bisa memberikan pendapatan, sedangkan usaha tani padi jika mengalami gagal panen akan sangat berdampak pada pengembalian modal para petani dan pendapatan yang kecil akan berdampak pada kesejahteraan para petani.

Meskipun demikian, para petani tetap melakukan usaha tani padi karena masyarakat di Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola Muaratais masih menganut sistem menyimpan gabah padi untuk pemenuhan kebutuhan pokok yaitu beras. Para petani hanya akan menjual sebagian gabah padi dan menyimpannya sebagiannya lagi karena para petani merasa tidak efektif dan efisien jika harus membeli beras karena harga beras yang cukup mahal.

Maka dari itu, para petani melakukan usaha tani padi dan cabai merah secara bersamaan. Karena hal ini dirasa efektif untuk pemenuhan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga para petani.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adanya perbedaan pendapatan yang signifikan antara usaha tani cabai merah dengan usaha tani padi. Petani di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais lebih merasakan dampak peningkatan kesejahteraan setelah melakukan usaha tani cabai merah dibanding hanya usaha tani padi. Kendala yang dialami oleh para petani diantaranya dalam masalah harga yang fluktuatif, penyakit dan hama serta modal dalam awal usaha tani cabai merah.

Biaya produksi yang dikeluarkan para petani dalam usaha tani cabai merah lebih besar dibanding usaha tani padi. Harga yang fluktuatif menjadi faktor utama dalam pendapatan para petani cabai merah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan bisa memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Bagi penelti selanjutnya diarankan untuk menambah periode penelitian, sektor pertanian yang diteliti, dan melakukan analisis lebih lanjut tentang pendapatan para petani terhadap kesejahteraan para petani agar membantu para petani dalam mendapatkan perhatian lebih baik untuk keberlangsungan maupun dalam memperhatikan kelayakan usaha tani untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.

2. Bagi Para Petani diharapkan lebih baik dalam mengatur modal ataupun manajemen usaha tani yang sedang ditekuni agar bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal yang akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan para petani baik dibidang sektor padi atau tanaman cabai merah maupun disektor usaha tani lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, Mia. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Lampung, 2019.
- Chohani, Siti Hardiyanti, and dkk. "Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier." *JIIA 2* Vol. 2 (2014).
- Danial, R. Deni Muhammad. "Meningkatkan Keunggulan Bersaing Usaha Kecil Dan Menengah (Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat)." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* Vol.7 (2017).
- dkk, Aswin Nasution. "Pendapatan Petani Kelapa Sawit Kecamatan Tripa Makmur Kabupaten Nagan Raya." *Universitas Teuku Umar*, 2018.
- dkk, Cahya Wati. "Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak Di Desa Air Putih." *Agrologia* Vol.5 (2013).
- dkk, Nurintan Aisyah Siregar. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu." *Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu* Vol.6 (2018).
- dkk, Sukarno Wibowo, S.E.,m.m. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- dkk, Vera Gustika Salin. "Analisis Struktur Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Siak." *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)* Vol.10 (2019).
- Hery, and Widayawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Imizan. "Kesejahteraan Menurut Konsep Ekonomi Islam." *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1, Volume 1 (2016).
- Imtihanah, Ani Nurul, and dkk. *Distribusi Zakat Produktif Berbasis Model Cibest*. Yogyakarta: Gre Publishing, 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kelima*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Kusjuniati. "Kesejahteraan Sosial Islami Sebuah Pemikiran Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali (450505 H/10581111 M)." *Jurnal Stai Denpasar*, 2011.
- Lumintang, Fatmawati M. "Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur." *Jurnal EMBA*, 3, Volume 1 (2013).
- Phahlevi, Rico. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang." Padang: Universitas Negeri Padang, 2013.
- Purhantara, Wahyu. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Putri, Arlita Trisdayani. "Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *UIN Raden Lintang Lampung*, 2017.

- Qoyyimah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di Desa Pucanglaban Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung." *Jurnal Boga*, 3, 5 (2016).
- Rosni. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara." *Jurnal Geografi* Vol. 9 (2017).
- Rustam, Wafda. "Analisi Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara." *Agrotekbis* 2, 2014, 336.
- Samsullah, Abd. Muhaemin Nabir. "Analisis Pendapatan Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pada Pengusaha Ternak Sapi Serta Perspektif Islam Terhadap Peternakan (Studi Kasus Di Desa Lembang Lohe Kecamatan Tellulimpoe)." *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.1 (2019).
- Sari, Dian Permata. "Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam." *Lampung*, 2017.
- Shadiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam." *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2, Volume 3 (2015).
- Slamet, Achmad, and Sumarli. "Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* Vol. 11 (2002).
- Soekarti. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2018.
- Suherman, Rosidi. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- SujParweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, n.d.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Mikro Perspektif*. UIN: Malang Pers, 2008.
- Syamsuddien, Darsyaf Ibnu Syamsuddien, and dkk. *Prototype Negeri Yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press, 1994.
- Tahir, Erni. "Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat." *Academia*, 2018.
- Tambunan, Bonifasius. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Anggota Pada CU. Maju Tarutung." *Jurnal Wahana Inovasi* Vol. 3 (2014).
- Wartoyo. "Tika Bisnis Islam: Konstruksi Nilai Keseimbangan Dan Kemanusiaan." *Al - Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah* 10 (n.d.).
- "Wawancara Dengan Pak Ali." Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratasi, July 7, 2021.
- Yasa, I Komang Oka Artana, and dkk. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 8 (2015).

DAFTAR RIWAYAT HSSIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurdina
Tempat/Tanggal Lahir : Sorimadingin Baru, 11 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 3 Bersaudara
Status : Mahasiswa
Alamat Lengkap : Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola
Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan
Nomor HP / Email : 081372999713/ nnurdina05@gmail.com

DATA ORANG TUA / WALI

Nama Orang Tua/Wali
Ayah : Rahman Sui
Ibu : Aidil Fitri Lestari
Pekerjaan Orang Tua/Wali
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Petani
Alamat Orang Tua/Wali : Desa Sorimanaon, Kecamatan Angkola
Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2005-2011 : SD Negeri Muara
Tahun 2011-2014 : SMP Negeri 4 Batang Angkola
Tahun 2014-2017 : SMK Negeri 4 Padangsidimpuan
Tahun 2017-Sekarang : Program Sarjana (Strata-1) Ekonomi
Syariah IAIN Padangsidimpuan

Pengalaman Organisasi

Anggota Kelompok Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (HMJ-ES)
Anggota Kelompok Himpunan Mahasiswa Bidikmisi (HIMADIKSI)
Anggota Kelompok Unit Kegiatan Mahasiswa Hadist (UKM HADIST)

KATA PENGANTAR DAN INFORMASI UNTUK WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (Skripsi) pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Paangsidimpun atas anam,

Nama : Nurdina

Nim : 17 402 00013

Alamat : Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais Kab. Tapsel

Memohon kesediaan bapak/ibu untuk menjawab daftar pertanyaan ini dengan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Kami mohon kesediaan saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut ini,

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

B. BUTIR PERTANYAAN

Tentang penapatan:

1. Berapa kali cabai merah dipanen dalam satu kali masa tanam?
2. Berapa kali padi dipanen dalam satu kali masa tanam?
3. Berapa kilogram yang di dapat petani cabai merah dalam setiap masa panen?
4. Berapa biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk usaha tani cabai merah?
5. Berapa biaya tetap yang dikeluarkan petani untuk usaha tani padi?
6. Berapa biaya variable yang dikeluarkan petani untuk usaha tani cabai merah?
7. Berapa biaya variable yang dikeluarkan petani untuk usaha tani padi?

8. Berapa kilogram yang di dapat petani padi dalam setiap masa panen?
9. Apa kesulitan dalam budidaya cabai merah ini berdampak pada pendapatan petani?
10. Apa saja hal yang menjadi penghambat dalam usaha tani cabai merah?
11. Diantara usaha tani cabai merah dan padi, dimana diantara keduanya yang lebih membutuhkan modal besar dalam pengelolaannya?
12. Pada saat harga cabai merah menurun, maka pendapatan para petani juga turun. Dari penurunan ini, apakah berpengaruh pada pengembalian modal dalam usaha tani cabai merah?

C. BUTIR PERTANYAAN

Tentang kesejahteraan

1. Apakah pendapatan dari usaha tani cabai merah mampu dalam meningkatkan kesejahteraan bapak/ibu?
2. Apakah pendapatan dari usaha tani cabai merah mampu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga?
3. Diantara usaha tani cabai merah dengan padi, dimana diantara kedua usaha ini yang lebih berdampak pada pemenuhan kesejahteraan rumah tangga?

Sorimanaon, Juli 2021

TABEL PENDAPATAN PETANI CABAI MERAH

AZIZ FAHRI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	60	Rp66.900	Rp4.014.000
JULI	90	Rp65.900	Rp5.931.000
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	150	Rp64.250	Rp9.637.500
OKTOBER	100	Rp39.950	Rp3.995.000
NOVEMBER	70	Rp27.950	Rp1.956.500
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp33.281.500
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp3.000.000
TOTAL BIAYA			Rp10.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.281.500

ABDAN RIDHO

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	60	Rp66.900	Rp4.014.000
JULI	80	Rp65.900	Rp5.272.000
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	150	Rp64.250	Rp9.637.500
OKTOBER	70	Rp39.950	Rp2.796.500
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	90	Rp26.450	Rp2.380.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp32.761.500
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp3.000.000
TOTAL BIAYA			Rp9.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.761.500

HAKIMUL ABDI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	50	Rp66.900	Rp3.345.000
JULI	80	Rp65.900	Rp5.272.000
AGUSTUS	90	Rp60.950	Rp5.782.500
SEPTEMBER	120	Rp64.250	Rp7.710.000
OKTOBER	95	Rp39.950	Rp3.795.250
NOVEMBER	100	Rp27.950	Rp2.795.000
DESEMBER	100	Rp26.450	Rp2.645.000
PENDAPATAN KOTOR			Rp31.344.750
BIAYA TETAP			Rp5.500.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.844.750

JELISMAN HARIANJA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	70	Rp66.900	Rp4.683.000
JULI	90	Rp65.900	Rp5.931.000
AGUSTUS	80	Rp60.950	Rp5.140.000
SEPTEMBER	60	Rp64.250	Rp3.855.000
OKTOBER	70	Rp39.950	Rp2.796.500
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp25.964.000
BIAYA TETAP			Rp4.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp5.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp20.964.000

BAHRIMAL SIREGAR

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	90	Rp66.900	Rp6.021.000
JULI	100	Rp65.900	Rp6.590.000
AGUSTUS	125	Rp60.950	Rp8.031.250
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	85	Rp39.950	Rp3.395.750
NOVEMBER	70	Rp27.950	Rp1.956.500
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp33.742.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp26.742.000

ERNIN SALEH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	75	Rp66.900	Rp5.017.500
JULI	90	Rp65.900	Rp5.931.000
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	120	Rp64.250	Rp7.710.000
OKTOBER	150	Rp39.950	Rp5.992.500
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	75	Rp26.450	Rp1.983.750
PENDAPATAN KOTOR			Rp35.295.750
BIAYA TETAP			Rp8.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp25.795.750

ALI BOKAR

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	50	Rp66.900	Rp3.345.000
JULI	65	Rp65.900	Rp4.283.500
AGUSTUS	75	Rp60.950	Rp4.818.750
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	70	Rp39.950	Rp2.796.500
NOVEMBER	75	Rp27.950	Rp2.096.250
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp25.087.500
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp6.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp19.087.500

KHOIRUL SALEH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	80	Rp66.900	Rp5.352.000
JULI	90	Rp65.900	Rp5.931.000
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	135	Rp64.250	Rp8.673.750
OKTOBER	80	Rp39.950	Rp3.196.000
NOVEMBER	65	Rp27.950	Rp1.816.750
DESEMBER	45	Rp26.450	Rp1.190.250
PENDAPATAN KOTOR			Rp32.584.750
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp3.000.000
TOTAL BIAYA			Rp10.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp22.584.750

MARA TIMBUL

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	65	Rp66.900	Rp4.348.500
JULI	70	Rp65.900	Rp4.613.000
AGUSTUS	85	Rp60.950	Rp5.461.250
SEPTEMBER	80	Rp64.250	Rp5.140.000
OKTOBER	100	Rp39.950	Rp3.995.000
NOVEMBER	135	Rp27.950	Rp3.773.250
DESEMBER	100	Rp26.450	Rp2.645.000
PENDAPATAN KOTOR			Rp29.976.000
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp20.476.000

AHMAD HARIRO

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	55	Rp66.900	Rp3.679.500
JULI	75	Rp65.900	Rp4.942.500
AGUSTUS	90	Rp60.950	Rp5.782.500
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	140	Rp39.950	Rp5.593.000
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp29.981.000
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp9.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp20.981.000

HERI SYAFRI IWAN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	45	Rp66.900	Rp3.010.500
JULI	70	Rp65.900	Rp4.613.000
AGUSTUS	85	Rp60.950	Rp5.461.250
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	120	Rp39.950	Rp4.794.000
NOVEMBER	90	Rp27.950	Rp2.515.500
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp28.141.750
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp9.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp19.141.750

SALMAN GOZALI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	65	Rp66.900	Rp4.348.500
JULI	80	Rp65.900	Rp5.272.000
AGUSTUS	95	Rp60.950	Rp6.103.750
SEPTEMBER	130	Rp64.250	Rp8.352.500
OKTOBER	100	Rp39.950	Rp3.995.000
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	65	Rp26.450	Rp1.719.250
PENDAPATAN KOTOR			Rp32.027.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp24.027.000

ENDA MORA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	40	Rp66.900	Rp2.676.000
JULI	75	Rp65.900	Rp4.942.500
AGUSTUS	95	Rp60.950	Rp6.103.750
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	120	Rp39.950	Rp4.794.000
NOVEMBER	80	Rp27.950	Rp2.236.000
DESEMBER	75	Rp26.450	Rp1.983.750
PENDAPATAN KOTOR			Rp29.161.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.500.000
TOTAL BIAYA			Rp7.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp21.661.000

ADAM MALIK

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	55	Rp66.900	Rp3.679.500
JULI	75	Rp65.900	Rp4.942.500
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	145	Rp64.250	Rp9.316.250
OKTOBER	90	Rp39.950	Rp3.595.500
NOVEMBER	65	Rp27.950	Rp1.816.750
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp31.098.000
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp21.598.000

RUKIAH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	60	Rp66.900	Rp4.014.000
JULI	85	Rp65.900	Rp5.601.500
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	120	Rp64.250	Rp7.710.000
OKTOBER	130	Rp39.950	Rp5.193.500
NOVEMBER	85	Rp27.950	Rp2.375.750
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp32.642.250
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.142.250

PAHRUDDIN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	75	Rp66.900	Rp5.017.500
JULI	85	Rp65.900	Rp5.601.500
AGUSTUS	110	Rp60.950	Rp7.067.500
SEPTEMBER	135	Rp64.250	Rp8.673.750
OKTOBER	85	Rp39.950	Rp3.395.750
NOVEMBER	75	Rp27.950	Rp2.096.250
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp33.174.750
BIAYA TETAP			Rp7.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.674.750

RAHMAN SUI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	65	Rp66.900	Rp4.348.500
JULI	85	Rp65.900	Rp5.601.500
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	110	Rp64.250	Rp7.067.500
OKTOBER	85	Rp39.950	Rp3.395.750
NOVEMBER	75	Rp27.950	Rp2.096.250
DESEMBER	50	Rp26.450	Rp1.322.500
PENDAPATAN KOTOR			Rp30.257.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.500.000
TOTAL BIAYA			Rp6.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp23.757.000

URIP SANTOSA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	70	Rp66.900	Rp4.683.000
JULI	85	Rp65.900	Rp5.601.500
AGUSTUS	100	Rp60.950	Rp6.425.000
SEPTEMBER	130	Rp64.250	Rp8.352.500
OKTOBER	100	Rp39.950	Rp3.995.000
NOVEMBER	85	Rp27.950	Rp2.375.750
DESEMBER	65	Rp26.450	Rp1.719.250
PENDAPATAN KOTOR			Rp33.152.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp26.152.000

INDRA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	65	Rp66.900	Rp4.348.500
JULI	80	Rp65.900	Rp5.272.000
AGUSTUS	90	Rp60.950	Rp5.782.500
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	85	Rp39.950	Rp3.395.750
NOVEMBER	75	Rp27.950	Rp2.096.250
DESEMBER	45	Rp26.450	Rp1.190.250
PENDAPATAN KOTOR			Rp28.510.250
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp21.510.250

ARJUN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JUNI	66	Rp66.900	Rp4.415.400
JULI	82	Rp65.900	Rp5.403.800
AGUSTUS	90	Rp60.950	Rp5.782.500
SEPTEMBER	100	Rp64.250	Rp6.425.000
OKTOBER	85	Rp39.950	Rp3.395.750
NOVEMBER	75	Rp27.950	Rp2.096.250
DESEMBER	40	Rp26.450	Rp1.058.000
PENDAPATAN KOTOR			Rp28.576.700
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp21.576.700

TABEL PENDAPATAN PETANI PADI

AZIZ FAHRI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	2.640	11.200	Rp29.568.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp29.568.000
BIAYA TETAP			Rp8.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp10.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp19.568.000

ABDAN RIDHO

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.320	11.200	Rp14.784.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp14.784.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp3.000.000
TOTAL BIAYA			Rp9.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp5.784.000

HAKIMUL ABDI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.260	11.200	Rp14.112.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
JULI			Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp14.112.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp6.112.000

JELISMAN HARIANJA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	900	11.200	Rp10.080.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp10.080.000
BIAYA TETAP			Rp3.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp4.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp6.080.000

BAHRIMAL SIREGAR

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.000	11.200	Rp11.200.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp11.200.000
BIAYA TETAP			Rp3.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp4.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp7.200.000

ERNIN SALEH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.900	11.200	Rp21.280.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp21.280.000
BIAYA TETAP			Rp8.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.500.000
TOTAL BIAYA			Rp9.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp11.780.000

ALI BOKAR

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.740	11.200	Rp19.488.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp19.488.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp6.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp13.488.000

KHOIRUL SALEH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.860	11.200	Rp20.832.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.832.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp6.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp14.832.000

MARA TIMBUL

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.020	11.200	Rp11.424.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp11.424.000
BIAYA TETAP			Rp3.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp4.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp7.424.000

AHMAD HARIRO

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	840	11.200	Rp9.408.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp9.408.000
BIAYA TETAP			Rp2.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp3.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp6.408.000

HERI SYAFRI IWAN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.200	11.200	Rp13.440.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp13.440.000
BIAYA TETAP			Rp4.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp6.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp7.440.000

SALMAN GOZALI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	960	11.200	Rp10.752.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp10.752.000
BIAYA TETAP			Rp3.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp5.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp5.752.000

ENDA MORA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	840	11.200	Rp9.408.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp9.408.000
BIAYA TETAP			Rp2.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.000.000
TOTAL BIAYA			Rp3.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp6.408.000

ADAM MALIK

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.900	11.200	Rp21.280.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp21.280.000
BIAYA TETAP			Rp8.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp10.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp11.280.000

RUKIAH

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.800	11.200	Rp20.160.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.160.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp1.500.000
TOTAL BIAYA			Rp7.500.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp12.660.000

PAHRUDDIN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.600	11.200	Rp17.920.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
JULI		Rp26.450	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp17.920.000
BIAYA TETAP			Rp5.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp7.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp10.920.000

RAHMAN SUI

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.850	11.200	Rp20.720.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.720.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp12.720.000

URIP SANTOSA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.872	11.200	Rp20.966.400
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.966.400
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp12.966.400

INDRA

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.850	11.200	Rp20.720.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.720.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp12.720.000

ARJUN

BULAN	HASIL PANEN/KG	HARGA/BULAN	TOTAL PENDAPATAN KOTOR
JANUARI	1.830	11.200	Rp20.496.000
FEBRUARI		12.300	Rp0
MARET		12.250	Rp0
APRIL		12.250	Rp0
MEI		12.250	Rp0
JUNI		12.250	Rp0
PENDAPATAN KOTOR			Rp20.496.000
BIAYA TETAP			Rp6.000.000
BIAYA TIDAK TETAP			Rp2.000.000
TOTAL BIAYA			Rp8.000.000
PENDAPATAN BERSIH			Rp12.496.000









**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

: 727 /In.14/G.1/G.4c/TL.00/03/2021
: Mohon Izin Riset

24 Maret 2021

Kepala Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais

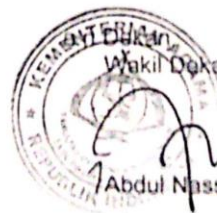
Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
ngsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Nurdina
NIM : 1740200013
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

h benar Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
s Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan
: "Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah dan Petani Padi di Desa
anaon Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan
iset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan
a kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Kusan:
in Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
DESA SORIMANAON

KODE POS : 22773

No : 41 / 69 / kpts / 2021

Sorimanaon, 01 April 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan surat Bapak. Mohon izin Riset di Desa kami dengan
Tema / Judul : **Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan
Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan**, yang atas nama :

Nama : Nurdina
Nim : 1740200013
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Adalah benar telah kami terima untuk mengadakan riset / penelitian
sesuai dengan Tema/Judul diatas di Desa kami.

Sehubungan dengan hal diatas, kami akan memberikan apa yang
diperlukan untuk melengkapi data demi selesainya risetnya tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan
terimakasih.

A/N. Kepala Desa Sorimanaon
Sekretaris Desa





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
DESA SORIMANAON

KODE POS : 22773

No : 141 / 69/KP/2021/

Sorimanaon, 20 Juli 2021

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam IAIN
Padangsidempuan

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan surat Bapak. Mohon izin Riset di Desa kami dengan
Tema / Judul : **Analisis Tingkat Pendapatan Petani Cabai Merah Dan
Petani Padi Di Desa Sorimanaon Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan**, yang atas nama :

Nama : Nurdina
Nim : 1740200013
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Adalah benar telah selesai mengadakan Riset/ Penelitian sesuai dengan
Tema/Judul diatas di Desa kami dari tanggal 01 April sampai dengan 20
Juli 2021.

Sehubungan dengan hal diatas, kami akan memberikan apa yang
diperlukan untuk melengkapi data demi selesainya risetnya tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan
terimakasih.

A/N. Kepala Desa Sorimanaon
Sekretaris Desa



